

lambat datangnya menstruasi atau haidl pertama dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: suku bangsa, kesehatan lingkungan dan iklim daerahnya. Sebagai perbandingan di daerah kutub yang beriklim dingin rata-rata gadis mulai menstruasi usia antara 17 sampai 20 tahun. Di daerah mesir atau padang pasir rata-rata antara usia 11 tahun sampai dengan 12 tahun, sedangkan di Indonesia yang beriklim tropis sekitar usia 13 tahun sampai dengan usia 15 tahun. (Dr.A.H. Bajamal dkk., 1985:14)

Tentang lamanya menstruasi atau haidl berlangsung antara 3 atau 5 hari tetapi mungkin juga berlansuag satu, dua atau tujuh hari, hal ini tergantung kepada kondisi setiap wanita itu sendiri disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti: ketegangan, emosi, perubahan cuaca dan penyakit-penyakit yang menyerang tubuh si wanita dimaksud. Sedangkan tenggang waktu antara menstruasi atau haidl pertama dan berikutnya bagi setiap wanita tidak sama, sebab selain faktor-faktor tersebut diatas juga tergantung faktor kondisi kesehatan yang bersangkutan, tetapi yang biasa atau pada umumnya tenggang waktu menstruasi itu berkisar antara 28 atau 32 hari. (Derek Llewellyn alih bahasa Sc. Budhi Tjahjono, 1978:40-41)

B. PERBEDAAN ANTARA MENSTRUASI DAN ISTIHADAH.

Menstruasi atau haidl merupakan gejala biologis yang wajar dan pasti terjadi pada setiap wanita yang

normal atau sehat. Dalam bahasa agama peristiwa menstruasi atau haidl merupakan sunatullah yang tidak bisa ditolak oleh setiap wanita, karena peristiwa menstruasi atau haidl adalah pertanda bahwa wanita itu telah baligh atau dewasa dan siap menerima tanggung jawab keagamaan secara pribadi.

Secara biologis wanita yang memasuki masa dewasa atau baligh yang ditandai dengan menstruasi atau haidl merupakan pertanda bahwa seorang wanita sudah siap untuk dibuahi dan pembuahan inilah yang menjadi maksud dari perkawinan. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1984:305)

Namun tidak semua darah yang keluar dari rahim wanita disebut darah menstruasi atau haidl, sebab darah yang keluar dari rahim wanita itu ada tiga jenis yaitu:

1. Darah menstruasi atau haidl yakni darah yang keluar dari rahim wanita yang sehat pada setiap waktu-waktu tertentu setiap bulan.
2. Darah istihadah, yakni darah yang keluar dari rahim wanita secara terus menerus karena sesuatu penyakit.
3. Darah nifas yakni darah yang keluar bersamaan dengan lahirnya bayi atau waktu melahirkan.

Wanita yang normal dan teratur masa menstruasi atau haidlnya, akan mudah membedakan mana yang darah menstruasi atau haidl, dan mana darah istihadah. Darah istihadah ialah semacam darah penyakit yang keluar dari rahim

Sedangkan menurut sebahagian ulama yang lain tidak harus bila darah masih keluar sekalipun sudah lewat empat puluh hari. Perbedaan ini timbul disebabkan ketidaksamaan pendapat mereka mengenai batas maksimal masa nifas seperti yang telah diutarakan terdahulu.

Dengan demikian jelaslah bahwa pembahasan dalam penetapan perbedaan ketiga jenis darah yang keluar dari rahim setiap wanita baik itu menstruasi, nifas, dan istihadah dipandang sangat penting dan sangat mendasar, sebab ada kaitannya dengan pelaksanaan ibadah, dimana wanita yang sedang menstruasi dan nifas maka gugur atas mereka kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan puasa. Sebaliknya wanita yang sedang terkena istihadah tidak menghalangi mereka dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan puasa.

C. PENGARUH PSYCHOLOGI PADA WANITA YANG SEDANG MENSTRUASI

Menstruasi merupakan suatu pengalaman psikis bagi setiap wanita, sebab jauh sebelum menstruasi atau haidl awal tiba, setiap anak gadis sudah mengantisipasi dengan perasaan yang berbeda-beda. Masa antisipasi disebut juga dengan masa penantian, dan masa ini berakhir dengan tibanya menstruasi atau haidl awal. Tibanya menstruasi atau haidl bagi setiap wanita merupakan suatu masa yang menentukan bahwa si wanita tersebut benar-benar telah siap secara biologis menjalankan fungsi kewanitaannya, namun disamping itu bahwa peristiwa menstruasi atau haidl awal dapat juga mempengaruhi kejiwaan setiap wanita. Hal ini dapat diketahui dari reaksi psikologis yang timbul dalam

realitas kehidupannya, sebab semua hal yang menyelubungi yang berkaitan dengan menstruasi atau haidl pada masa-masa yang lalu kini benar-benar menjadi kenyataan baginya. Apabila si wanita dimaksud belum siap untuk menerima peristiwa menstruasi atau haidl, maka pengalaman tersebut akan terasa sebagai gangguan, dan dianggap sebagai suatu bencana, sebagai beban baru atau sebagai tugas baru yang tidak menyenangkan, sehingga timbul keinginan untuk menolak atau menghindarinya. (Dr.Kartini Kartono, 1992:113-114)

Pada peristiwa menstruasi atau haidl sering timbul bermacam-macam khayalan yang aneh-aneh disertai dengan kecemasan ketakutan, dan sering juga dengan perasaan-perasaan bersalah atau berdosa, yang kesemuanya itu dikaitkan dengan masalah pendarahan atau menstruasi. Kadang-kadang timbul sikap menyalahkan orang tua terutama ibu, disertai dengan fantasi yang tidak sejalan dengan hekekat menstruasi atau haidl itu sendiri diciptakan Allah bagi setiap wanita. Dalam hal ini peran ibu sangat penting sekali untuk memberikan informasi yang benar tentang menstruasi, dimana hal tersebut pasti dan selalu dialami oleh setiap wanita. Sikap ibu yang bijaksana sangat membantu sekali untuk memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa anak gadisnya yang belum mengerti persoalan yang sebenarnya tentang menstruasi yang sedang dialaminya. Gambaran-gambaran hayali yang serba menakutkan dan keluru mengenai menstruasi atau haidl pada umumnya mulai timbul pada masa

anak-anak yang merupakan produk fantasi dan pengertian-pengertian yang salah. Oleh karena adanya pengertian yang salah kemudian dikembangkan menjadi suatu reaksi fantasi yang tidak jelas, maka proses menstruasi dikaitkan dengan hal-hal yang menakutkan, kemudian dihubungkan dengan ke-kotoran, dan hal-hal yang menjijikkan yang akibatnya me-nimbulkan rasa malu, rasa tidak bersih, dan berbagai pe-rasaan negatif lainnya atau bervariasi tergantung pada reaksi individual masing-masing.

Apabila peristiwa menstruasi itu menimbulkan gon-cangan kejiwaan yang hebat diiringi dengan iritasi atau rangsangan yang sifatnya menyakitkan, maka perasaan nega-tif itu bisa berubah menjadi perasaan tidak enak, ter-hentinya menstruasi, menstruasi tidak teratur disertai ra-sa sakit dan nyeri, rasa menyesak, rasa pusing-pusing, mual, dan ingin muntah-muntah disertai rasa cepat jadi lelah, serta diliputi suasana depresi seperti sedih, geli-sah dan sebagainya. Menurut penelitian para ahli kesehat-an lebih kurang 80 % dari hal-hal tersebut diatas bukan karena suatu penyakit, atau karena kondisi kesehatan tetapi yang paling dominan ialah faktor kejiwaan.

(Dr. Zakiyah Darajat, 1983:33-35)

Hal seperti ini biasanya merupakan produk dari bayangan khayali sendiri, dan sering dihubungkan dengan fungsi regenerasi yaitu fungsi untuk melahirkan, sehingga

sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut *حتى يتطهروا* (sampai mereka suci) berarti mereka (para isteri) itu suci, apabila telah melakukan mandi junub atau hadast besar sebagaimana bunyi lafadz berikutnya dalam ayat itu yaitu *فإذا تطهروا* (maka apabila mereka telah bersuci), maka gugurlah larangan-larangan terhadap mereka, sebab bersuci atau mandi adalah perbuatan yang berakibat suci.

